

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

**Volume 8 Nomor 1 Februari 2021**

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45  
(2015-2019)

**Jeremy Fidelio Djie Utama**

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TAHUN 2015-2019

**Kathleen**

PENGARUH MEDIA EXPOSURE, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN GROWTH  
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

**Martin Marcelino Purnomo**

PENGARUH FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, DAN  
RATIONALIZATION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING  
PADA SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2017—2019

**Vania Carolina Santoso Njotodiardjo**

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN, UMUR PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL  
SEKTOR KEUANGAN

**Dewi Khasanah**

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

**Vol.8 No.1 Februari 2021**

<b>Penanggung Jawab</b>	: Sahala Manalu, S.E., M.M
<b>Editor in Chief</b>	: Uki Yonda Aseptia, S.E., M.M
<b>Journal Manager</b>	: Rino Tam Cahyadi, S.E., MSA
<b>Reviewer</b>	: Dr. Norman Duma Sitinjak, S.E. M.S.A Dr. Maxion Sumtaky, SE, M.Si Dr. Tony Renhard Sinambela SE.MM Dr. Henny A. Manafe, S.E., M.M Dr. Anna Triwijayanti, S.E., M.Si Dr. Stefanus Yufra M. Taneo, M.S., M.Sc Dr. Seno Aji Wahyono, S.E., S.T., M.M Dr. Putu Indrajaya Lembut, S.E., M.Si Lim Gai Sin, S.E., M.Bus(Adv)., Ph.D
<b>Editor</b>	: Yuswanto, S.pd, MSA, MCP Daniel Sugama Stephanus., S.E., MM., MSA., Ak., CA Fitri Oktariani, S.E., MSA., Ak Erica Adriana, S.E., MM Catharina Aprilia Hellyani, S.E., MM Dian Wijayanti, S.E., M.Sc
<b>Alamat Penerbit</b>	: Redaksi Jurnal Parsimonia Villa Puncak Tidar N - 01 Gedung Bhakti Persada Lt.1  Malang 65151, Indonesia Telp. +62-341-550-171 Fax. +62-341-550-175

# PARSIMONIA

*Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*

Vol.8 No.1 Februari 2021

## DAFTAR ISI

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 (2015-2019) <b>Jeremy Fidelio Djie Utama</b>	<b>1-11</b>
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN TAHUN 2015-2019 <b>Kathleen</b>	<b>12-26</b>
PENGARUH MEDIA EXPOSURE, SENSITIVITAS INDUSTRI, DAN GROWTH TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE <b>Martin Marcelino Purnomo</b>	<b>27-41</b>
PENGARUH FINANCIAL TARGETS, INEFFECTIVE MONITORING, DAN RATIONALIZATION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2017-2019 <b>Vania Carolina Santoso Njotodiardjo</b>	<b>42-54</b>
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL SEKTOR KEUANGAN <b>Dewi Khasanah</b>	<b>55-70</b>



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN, UMUR PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* SEKTOR KEUANGAN**

**Dewi Khasanah**

*Universitas Ma Chung Malang*

e-mail: [121710010@student.machung.ac.id](mailto:121710010@student.machung.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, ukuran, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja *intellectual capital* pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor keuangan yang telah *go public* dan jumlah data yang sesuai dengan kriteria sampel sebanyak 210 data terdiri dari 70 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan program *evIEWS 10* untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen dengan dependen. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran, umur dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Selain itu, penelitian ini juga tidak dapat mendukung dari teori yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984), yaitu *resources based-theory*.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur, Profitabilitas, Kinerja *Intellectual Capital*, Sektor Keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an effect of institutional ownership, size, company age and profitability on intellectual capital performance in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The sample of this study consists of financial sector companies that have gone public and the amount of data that matches the sample criteria is 210 data consisting of 70 companies. This study uses panel data regression with evIEWS 10 program to examine the effect of each independent variable with the dependent. The results of the study indicate that institutional ownership, size, age and profitability have no effect on intellectual capital performance. In addition, this study also cannot support the theory proposed by Wernerfelt (1984), namely resources-based theory.*

**Keywords:** *Institutional Ownership, Size, Age, Profitability, Performance Intellectual Capital, Financial Sector*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang pesat saat ini telah memberikan kemajuan berupa teknologi, inovasi dan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Adanya perubahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam pengelolaan bisnis dan juga dalam menentukan strategi bersaing agar perusahaan mampu untuk bertahan dan bersaing. Selain itu, telah terjadinya juga perubahan pola pikir manajemen yang dulunya berbasis manajemen tenaga kerja saat ini berubah menjadi manajemen

berbasis pengetahuan (Roviko & Suaryana, 2018). Pengetahuan yang baik ialah pengetahuan yang berbasis sumber daya manusia, karena pengetahuan yang berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-theory*) menjadi salah satu strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan antar bisnis (Sayyidah & Saifi, 2017). Pengetahuan juga dapat menjadi pembeda untuk perusahaan dengan perusahaan lainnya, karena menurut Stewart & Ruckdeschel (1997) bahwa aspek yang dapat dijadikan pembeda antara perusahaan dengan lainnya ialah dinilai dari ilmu pengetahuan yang dimiliki, pengelolaan informasi dan pengalaman yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan menyejahterakan perusahaan. Pembeda tersebut nantinya akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Keunggulan kompetitif yang telah menjadi aset tak berwujud untuk perusahaan maka perlu dikelola dengan baik, yaitu dengan pengelolaan aset tak berwujud atau *intangible assets* melalui pendekatan *intellectual capital*.

*Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga apabila dimanfaatkan secara efektif dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, *intellectual capital* mencakup keseluruhan pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif (Nurhayati, 2017). Berdasarkan *Resources-Based Theory* yang dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) bahwa sumber daya yang bersifat heterogen akan membentuk karakter unik perusahaan dan apabila perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan aset perusahaan seperti aset berwujud dan aset tak berwujud maka akan memberikan keunggulan dalam persaingan bisnis. Untuk mengetahui bahwa *intellectual capital* telah memiliki kinerja yang baik dalam aktivitas penciptaan nilai tambah perusahaan, maka diperlukan alat ukur yang dapat mengukur efisiensi dari aktivitas penciptaan nilai tersebut. Alat ukur yang sering digunakan ialah alat ukur yang dibuat oleh Pulic (1998) yang disebut sebagai metode *Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)*. Pada metode ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *value added (VA)* dan perhitungan komponen *intellectual capital* lainnya seperti *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* atau *customer capital*.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi dari variasi kinerja *intellectual capital*, yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi seperti pemerintahan, perusahaan asing dan lembaga keuangan lainnya (Suta, *et al.*, 2016). Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi yang merupakan sebagai pemilik saham terbesar di suatu perusahaan, maka investor institusi memiliki peranan penting dalam pengawasan terhadap kinerja perusahaan terutama pengawasan perilaku manajer dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan laba perusahaan. Menurut Supradnya & Ulupui (2016) mengatakan bahwa pengawasan tersebut akan berdampak pada besarnya dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan, maka manajer harus mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal. Pengelolaan sumber daya yang optimal akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi

perusahaan, dengan adanya hal tersebut maka pihak investor institusi akan membuat kebijakan salah satunya adalah kebijakan mengenai pengelolaan *intellectual capital* (Roviko & Suaryana, 2018). Dengan adanya kebijakan mengenai pengelolaan *intellectual capital*, maka akan berdampak secara langsung dalam peningkatan kinerja *intellectual capital*.

Faktor lainnya yang dapat memengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dalam perusahaan dengan melihat total aktiva, kapitalisasi dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar maka lebih besar pula menginvestasikan aktivitas bisnisnya dalam *intellectual capital*. Pendanaan yang banyak akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal (Nurdin, *et al.*, 2019). Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Hartati, *et al.*, (2019) dan Ningsih, *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*, karena semakin besar aset yang dimiliki artinya dana yang tersedia untuk pengembangan *intellectual capital* semakin optimal. Dengan adanya pengembangan *intellectual capital* yang semakin optimal, maka juga akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat memengaruhi kinerja *intellectual capital* ialah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di dunia usaha mulai dari awal beroperasi (Asfahani, 2017). Perusahaan yang semakin lama berdiri, maka perusahaan tersebut lebih memiliki pengalaman yang cukup dan mampu untuk menunjukkan eksistensinya dengan melakukan inovasi serta transformasi. Selain itu, perusahaan juga akan semakin menyadari pentingnya dalam memanfaatkan dan mengelola *intellectual capital* untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang tepat. Pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengelola dan meningkatkan *intellectual capital* sehingga juga akan berdampak secara langsung pada peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Afriani, *et al.*, (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi variasi kinerja *intellectual capital* ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan oleh pihak internal atau pun eksternal perusahaan dengan menilai dari aset atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai penilaian pertanggungjawaban manajer terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada mereka (Ningsih, *et al.*, 2017). Pengelolaan sumber daya tidak hanya pada aset berwujud saja, tetapi juga pengelolaan untuk aset tak berwujud seperti pengelolaan sumber daya manusia atau *human capital*. Pengelolaan sumber daya manusia atau *human capital* merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan *intellectual capital* perusahaan sehingga akan berdampak secara langsung pada peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, *et al.*, (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa

perusahaan mengelola dengan baik sumber daya yang dimiliki sehingga menghasilkan laba dan meningkatkan pengembalian modal sesuai dengan harapan investor.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Roviko & Suaryana (2018) dengan menambahkan variabel independen berupa profitabilitas serta pembaharuan tahun penelitian, yaitu tahun 2017 sampai dengan 2019. Maka berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

### ***Resources Based Theory***

Teori ini dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) yang merupakan gabungan dari ide “*distinctive competencies*” oleh Selznick (1957) dan “*definition of the firm as a system of productive resources*” karya Penrose (1959). *Resources based theory* adalah teori yang menggunakan pendekatan berbasis sumber daya dalam menganalisis keunggulan kompetitif. Sumber daya yang bersifat heterogen akan membentuk karakter unik bagi perusahaan dan apabila perusahaan dapat menguasai serta memanfaatkan aset perusahaan, yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud dengan baik maka perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis.

### ***Intellectual Capital***

Istilah modal intelektual (*intellectual capital*) pertama kali berawal dari sebuah artikel yang dituliskan oleh Stewart (1991) dengan judul “*Brainpower: how Intellectual Capital is Becoming America’s Most Important Asset*”. Menurut Stewart & Ruckdeschel (1997) *intellectual capital* adalah pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan yang akan memberikan keunggulan kompetitif, keunggulan ini terdiri informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kekayaan.

### ***Kinerja Intellectual Capital***

Menurut Muryanti (2016), kinerja *intellectual capital* merupakan gambaran dari kemampuan modal intelektual dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Beberapa ahli telah melakukan penelitian dan membuat sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual (*intellectual capital*) dalam sebuah perusahaan, yaitu salah satunya metode pengukuran yang dibuat oleh Pulic (1998) yang disebut dengan Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creations efficiently* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan (Ningsih, *et al.*, 2017).

### ***Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Intellectual Capital***

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain (Maulana, *et al.*, 2020). Investor institusi juga dapat melakukan pengawasan kinerja perusahaan karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi lebih dominan dibandingkan kepemilikan saham oleh pihak lainnya. Keterlibatan investor institusi dalam pengawasan kinerja perusahaan serta



keinginan untuk meningkatkan insentif dalam jangka panjang, maka investor institusi akan membuat suatu kebijakan salah satunya adalah kebijakan mengenai pengelolaan *intellectual capital* dan kebijakan ini akan memberikan distribusi untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* (Roviko & Suaryana, 2018). Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavian & Ahmar (2019), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dikarenakan keterlibatan investor institusi hanya sebagai pengawas kinerja saja seperti pengawasan terhadap hal-hal yang memiliki hubungan dengan profit perusahaan, contohnya adalah aset perusahaan, pendapatan dan kewajiban perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviko & Suaryana (2018), bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dikarenakan kepemilikan saham yang dominan oleh pihak-pihak institusi akan memungkinkan terjadinya masalah keagenan dan perusahaan-perusahaan pengelola dana di Indonesia belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor tidak akan menuntuk pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan mengenai *intellectual capital* dan hal ini tidak akan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja *intellectual capital*.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja *intellectual capital*.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja *intellectual capital*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka tuntutan akan keterbukaan informasi juga akan semakin tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang besar mampu melaksanakan aktivitas yang lebih banyak dan sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk menciptakan nilai jangka panjang. Dan perusahaan yang lebih besar akan memiliki pengawasan yang lebih intensif oleh *stakeholder* untuk mengetahui cara manajemen dalam mengelola *intellectual capital* (Ningsih, *et al.*, 2017). Potensi aset yang besar dapat diinvestasikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* serta dapat menarik potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hartati, *et al.*, (2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Menurut Suyono (2019) bahwa perusahaan besar dengan aset yang besar memiliki dana lebih untuk pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi untuk menarik minat para investor.

**H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.**

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Umur perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya dalam kompetisi bisnis. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama dianggap memiliki pengalaman lebih banyak, sehingga pengalaman tersebut dapat membuat perusahaan membuat strategi bisnis yang dapat mengelola dengan baik kekayaan yang dimiliki seperti pengelolaan sumber daya untuk aset berwujud dan aset tak berwujud. Pengelolaan untuk aset tak berwujud dapat dilakukan dengan

mengoptimalkan *intellectual capital* perusahaan, dengan pengoptimalan tersebut maka akan dapat juga meningkatkan kinerja *intellectual capital*. Meningkatnya kinerja *intellectual capital* dapat menciptakan suatu nilai bagi perusahaan dan nilai tersebut dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai salah satu strategi bisnis, yaitu dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Roviko & Suaryana (2018) bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan memiliki pengalaman yang semakin banyak dan lebih paham dalam mengelola *intellectual capital*. Perusahaan juga akan memahami kebutuhan serta pentingnya pengelolaan *intellectual capital* untuk dapat bertahan di persaingan bisnis yang di dukung oleh peningkatan teknologi serta diperlukannya inovasi dan transformasi.

**H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.**

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Profitabilitas berguna untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu para *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan pada periode tertentu dengan melihat laba perusahaan dari sisi tingkat penjualan, aset dan juga modal sahamnya (Nurdin, *et al.*, 2019). Para *stakeholder* menyukai apabila perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, hal ini dikarenakan akan diterimanya dividen yang lebih banyak untuk para *stakeholder* nantinya. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa manajemen perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan perusahaan lainnya, salah satunya adalah bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik aset perusahaan. Pengelolaan aset berwujud dan aset tak berwujud menjadi hal penting oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, salah satunya adalah kemampuan perusahaan mengembangkan *intellectual capital* sehingga akan meningkatkan kinerja *intellectual capital*. Dan profitabilitas juga digunakan untuk penilaian terhadap kinerja *intellectual capital* dalam menafsirkan kinerja atas pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dan hal ini akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan setiap karyawan yang ada di perusahaan (Ningsih, *et al.*, 2017).

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan jenis pendekatan kausalitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan 2019 dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan jelas.

#### **Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan VAIC<sup>TM</sup> dan terdapat 5 tahapan perhitungan, yaitu sebagai berikut.

1. VA (*Value Added*) adalah total dari pendapatan ( $OUT_i$ ) dan beban operasional serta biaya lainnya ( $IN_i$ ), kecuali beban karyawan.

$$VA_i = OUT_i - IN_i$$

2. VACA (*Value Added Capital Coefficient*) adalah nilai dari *vallue added* dibagi dengan total ekuitas dan laba bersih perusahaan ( $CE_i$ ).

$$VACA = \frac{VA_i}{CE_i}$$

3. VAHU (*Value Added Human Capital*) adalah nilai *vallue added* dibagi dengan total beban dan gaji karyawan ( $HC_i$ ).

$$VAHU = \frac{VA_i}{HC_i}$$

4. STVA (*Structural Capital Value Added*) adalah total dari *vallue added* dikurangi dengan *human capital* ( $SC_i$ ) dan dibagi dengan *vallue added* perusahaan.

$$STVA = \frac{SC_i}{VA_i}$$

5. VAIC<sup>TM</sup> (*Value Added Intellectual Capital Coefficient*) adalah total gabungan dari keseluruhan tahap perhitungan.

$$VAIC^{TM} = VACA_i + VAHU_i + STVA_i$$

### Variabel Independen

#### Kepemilikan Institusional

Dalam mengukur kepemilikan institusional, maka menggunakan rumus sebagai berikut ini (Rovinko & Suaryana, 2018).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Besar}} \times 100\%$$

#### Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan, maka menggunakan rumus sebagai berikut ini (Rovinko & Suaryana, 2018).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

#### Umur Perusahaan

Dalam pengukuran umur perusahaan, maka menggunakan rumus sebagai berikut ini (Rovinko & Suaryana, 2018).

$$\text{Firm age} = \text{Tahun laporan keuangan terakhir (penelitian)} - \text{Tahun perusahaan pertama kali go public}$$

## Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan berikut ini adalah formulasi untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) (Ningsih, *et al.*, 2017).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Regresi Data Panel

Berikut adalah model regresi data panel dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_{1it} X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$ = Kinerja <i>Intellectual Capital</i>	$X_3$ = Umur Perusahaan
$\alpha$ = Konstanta	$X_4$ = Profitabilitas
$\beta$ = koefisien regresi	$e$ = <i>Error</i>
$X_1$ = Kepemilikan Institusional	$i$ = Jumlah perusahaan sektor keuangan
$X_2$ = Ukuran Perusahaan	$t$ = periode waktu penelitian

## Uji Model Data Panel

1. Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel (Sakti, 2018).
2. Uji *Hausman*  
Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah modal *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan (Sakti, 2018).
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)  
Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah pengujian untuk mengetahui apakah modal *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) (Sakti, 2018).

## Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan ialah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan atau tidak.

## Uji F

Uji ini diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan dan memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sakti, 2018).

## Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Sebuah model dikatakan baik jika nilai  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 maka model kurang baik.

## Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu dengan persentase nilai probability 0,05 atau 5% (Suganda, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemilihan kriteria sampel pada 90 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, maka didapatkan sebanyak 70 perusahaan yang memiliki laporan keuangan sesuai dengan kriteria sampel penelitian dan 20 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria sampel.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil dari penelitian statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah obeservasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 210. Pada data variabel kinerja *intellectual capital* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1.698970 dan titik maksimumnya sebesar 1.918712 Sedangkan nilai rata-rata 0.134924 serta nilai standar deviasi sebesar 0.602205 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel kinerja *intellectual capital* dapat dikatakan bervariasi. Pada data variabel yang kedua, yaitu kepemilikan institusional menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -2.000000 dan titik maksimumnya sebesar 0.564666. Sedangkan nilai rata-rata -0.546294 serta nilai standar deviasi sebesar 0.565752 dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa data dalam variabel kepemilikan institusional bervariasi. Pada data variabel ketiga, yaitu ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum 7.000000 dan nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 13.000000. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 10.69524 dan nilai standar deviasi sebesar 0.825709, karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel ukuran kurang bervariasi. Pada variabel keempat, yaitu umur menunjukkan bahwa nilai data minimum sebesar 1.000000 dan nilai maksimumnya sebesar 37. Sedangkan nilai rata-rata umur perusahaan adalah 17.20925 dan nilai standar deviasi sebesar 9.048720 karena nilai *mean* lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi maka hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel umur perusahaan kurang bervariasi. Dan pada variabel kelima, yaitu profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -2.000000 dan nilai maksimumnya profitabilitas adalah sebesar 0.564666. Sedangkan nilai rata-rata dari profitabilitas adalah sebesar -0.668489 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0606498 dan nilai *mean* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi maka hal ini menunjukkan bahwa data dalam variabel profitabilitas bervariasi.

### **Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai konstanta berdasarkan *Fixed Effect Model* lebih besar dibandingkan dengan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, yaitu sebesar 1.062120 dengan probabilitas sebesar 0.4046. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang tinggi sebesar 0.652161 menjelaskan bahwa variasi kinerja *intellectual capital* dipengaruhi oleh

kepemilikan institusional, ukuran, umur dan profitabilitas sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Model Regresi Data Panel**

Berdasarkan data hasil dari uji model dengan uji chow menunjukkan nilai *cross-section chi-square* lebih atau nilai prob. F pengujian antara *common effect* dan *fixed effect* sebesar 0.0000 maka nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Sedangkan hasil dari uji hausman, nilai *chi squares* hitung lebih besar dari *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0.0082 ( $< 0,05$ ) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga model yang tepat adalah *fixed effect* dari pada *random effect*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja *Intellectual Capital* Pada Sektor keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 adalah *fixed effect model* (FEM).

**Uji Asumsi Klasik**

**Normalitas**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai probabilitas 0.17920 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak menolak  $H_0$  atau data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Multikolinearitas**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas kurang dari 0,85 atau 85%, artinya tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Heteroskedastisitas dan Autokorelasi**

Berdasarkan data hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai dari *chi square* sebesar 0.1300  $> 0.05$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak adanya heteroskedastisitas. Sedangkan berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai *chi square* sebesar 0.2557  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Data Panel**

Berdasarkan metode estimasi regresi antara hasil uji *chow* dan juga uji *hausman*, maka terpilih *fixed effect model* sebagai persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari *fixed effect model* adalah sebagai berikut.

$$\text{Kinerja IC} = 1.062120 - 0.002918\text{Kepemilikan Institusional} - 0.076158\text{Ukuran} - 0.004883\text{Umur} + 0.045213\text{Profitabilitas} + e$$

**Uji Hipotesis**

**Tabel 1. Uji Hipotesis**

	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	Keterangan
C	1.062120	0.836000	0.4046	

Kepemilikan Institusional	-0.002918	-0.039947	0.9682	Ditolak
Ukuran	-0.076158	-0.691055	0.4907	Ditolak
Umur	-0.004883	-0.161194	0.8722	Ditolak
Profitabilitas	0.045213	0.626056	0.5323	Ditolak
Adjusted R-squared				0.652161
F-statistik				6.367853
Prob (F-statistik)				0.000000

Sumber: Data Diolah (2021)

### Uji F

Berdasarkan data tabel 1, maka nilai dari probabilitas (F-statistik) adalah sebesar 0.000000 atau kurang dari 0,05 ( $0.000000 < 0,05$ ). Hal ini memiliki arti bahwa pada tingkat  $\alpha = 0,05$  antara Kepemilikan Institusional, Ukuran, Umur dan Profitabilitas secara bersama-sama memengaruhi Kinerja *Intellectual Capital*.

### Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan data tabel 1, maka nilai dari *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.652161, maka artinya 65% variasi Kinerja *Intellectual Capital* dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, ukuran, umur dan profitabilitas. Sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, faktor variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, tetapi secara signifikan memengaruhi 65% dari keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja *intellectual capital*. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan variabel independen untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital*.

### Uji t

Berdasarkan data tabel 1, maka nilai dari signifikansi dari variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.9682 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.9682 > 0,05$ ), maka artinya tidak menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Sedangkan, variabel kedua, yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.4907 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.4907 > 0,05$ ), maka artinya tidak menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . variabel ketiga, yaitu umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.8722 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.8722 > 0,05$ ), maka artinya tidak menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dan variabel terakhir, yaitu profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.5323 atau lebih besar dari 0,05 ( $0.5323 > 0,05$ ), maka artinya tidak menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak institusi sektor keuangan di Indonesia memiliki rata-rata nilai sebesar 70% memungkinkan untuk terjadinya

permasalahan keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lebih mayoritas sehingga akan membuat investor institusi memiliki kontrol yang kuat terhadap perusahaan. Mendominasinya dan kontrol yang kuat dari pihak institusi juga akan menyebabkan adanya pengambilan keuntungan pribadi oleh investor institusi dengan cara mengorbankan berbagai hal dan akan menyebabkan permasalahan dalam jangka panjang. Dan hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Clansesns, *et al.*, (2002) serta Lemmon & Lins (2003) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional yang dominan dan lebih besar dibandingkan pihak minoritas, maka akan membuat peran institusional akan lebih besar dan cenderung mendominasi perusahaan. Hal ini tentu akan menguatkan kontrol pihak institusional yang merupakan pihak eksternal untuk mengontrol perusahaan, sehingga akan adanya kepemilikan pribadi yang semakin tinggi dan menyebabkan pengambilan manfaat dini atas perusahaan dengan mengorbankan pihak-pihak minoritas. Selain itu, hal ini juga akan mengurangi jumlah investasi dalam jangka panjang perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* serta mengurangi fokusnya perusahaan untuk menciptakan nilai yang dapat dijadikan keunggulan kompetitif dan akan berdampak pada menurunnya tingkat kinerja *intellectual capital* yang bersifat jangka panjang. Pernyataan tersebut juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviko & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Dan hal ini dikarenakan kepemilikan saham oleh pihak institusi yang lebih besar dibandingkan pihak lainnya, maka akan menyebabkan permasalahan keagenan dan juga perusahaan-perusahaan keuangan di Indonesia belum mempertimbangkan *intellectual capital* sebagai salah satu kriteria sebagai keputusan investasi. Dengan hal tersebut maka pihak investor tidak akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan mengenai *intellectual capital* dalam laporan keuangan, sehingga tidak akan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* di dalam perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Menurut Mahardika, *et al.*, (2014) bahwa ukuran perusahaan baik yang besar atau kecil belum dapat menyadari pentingnya *intellectual capital* sebagai aset terbesar untuk perusahaan, sehingga dapat mempertahankan bisnisnya dan hanya sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya. Selain itu, dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Perusahaan besar dan kecil akan lebih fokus dalam mengelola aset berwujudnya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan memiliki nilai aset yang tinggi dan menginvestasikan modal perusahaan pada aset-aset yang berwujud. Karena dengan pengoptimalan dan menginvestasikan pada aset yang berwujud akan memberikan dampak secara cepat bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan bersaing dengan perusahaan lainnya, namun hal ini tentu tidak akan bertahan dalam jangka panjang dan dibutuhkan biaya yang besar dalam pengelolaannya. Perusahaan yang hanya memfokuskan pada pengelolaan dan investasi pada aset-aset yang berwujud apabila dalam jangka panjang akan



memberikan dampak pada pengelolaan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan dana atau modal yang digunakan untuk pengelolaan *intellectual capital* akan berkurang, sehingga kinerja dari *intellectual capital* juga akan menurun. Pemotongan dana atau modal pengembangan *intellectual capital* ini digunakan untuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang membutuhkan dana besar dalam perawatannya dan juga untuk diinvestasikan pada aset-aset lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Umur perusahaan menunjukkan waktu eksistensinya bertahan dalam dunia bisnis, perusahaan yang memiliki umur lama dianggap lebih berpengalaman dalam mengelola bisnisnya. Namun, banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki kinerja *intellectual capital* yang lebih baik. *Intellectual capital* dapat dikelola sejak pertama perusahaan dibuat, yaitu dengan membuat misi atau tujuan perusahaan untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan *intellectual capital* dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan tersebut. Dengan adanya misi atau tujuan ini, maka perusahaan akan memiliki fokus kinerja dalam menciptakan nilai perusahaan tidak hanya dari aset berwujud saja tetapi juga *intellectual capital* yang memiliki jangka waktu lebih lama dan jika ditingkatkan secara optimal akan memberikan keunggulan yang kompetitif. Adanya pengelolaan yang baik pada *intellectual capital*, maka akan meningkatkan kinerja dari *intellectual capital*. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Ashari & Putra (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja *intellectual capital*, karena baik perusahaan dengan pengalaman terbanyak belum tentu akan meningkatkan *intellectual capitalnya* dan perusahaan dengan pengalaman terbanyak akan merasa tidak perlu menjaga reputasi di hadapan publik terutama pada investor dengan melakukan peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hal ini di karenakan investor hanya akan memperhatikan mengenai laba perusahaan dan pengembalian yang mereka dapatkan nantinya serta perusahaan dengan pengalaman terbanyak akan memiliki reputasi yang baik di hadapan publik atau investor.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja *Intellectual Capital***

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Tujuan utama perusahaan adalah memiliki profitabilitas yang tinggi untuk dapat menarik minat investor dan pihak lainnya agar berinvestasi pada perusahaan. Profitabilitas yang nilainya besar atau kecil tidak akan berdampak secara langsung pada *intellectual capital*, karena *intellectual capital* adalah pengetahuan atau gagasan yang dimiliki oleh karyawan untuk mengelola sumber daya perusahaan menjadi sesuatu yang bernilai dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dan kinerja dari *intellectual capital* tidak akan terpengaruh dengan nilai profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan karyawan akan terus berupaya untuk mengelola *intellectual capitalnya* agar dapat menghasilkan profitabilitas yang sesuai dengan harapan investor sehingga akan menghasilkan pengembalian yang sesuai dengan harapan. Akan tetapi, profitabilitas yang semakin

tinggi akan berdampak pada pelaporan yang lebih detail, yaitu termasuk pelaporan informasi tentang *intellectual capital* (Amalia & Annisa, 2018). Hal ini juga didukung hasil penelitian dari Asfahani (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada kinerja *intellectual capital*, karena profitabilitas bertujuan untuk menarik minat investor dan lainnya agar berinvestasi pada perusahaan serta sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam satu periode. Perusahaan akan tetap mengoptimalkan kinerja *intellectual capital* agar terus dapat berinovasi dan menciptakan hal lainnya yang bernilai dan bermanfaat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

*Intellectual capital* adalah aset tak berwujud yang mencakup keseluruhan pengetahuan dan informasi yang jika dimanfaatkan secara optimal akan menciptakan keunggulan dalam persaingan bisnis. *Intellectual capital* memiliki peranan yang penting pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan, karena dalam kegiatan operasionalnya melibatkan *intellectual capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas dapat memengaruhi dari kinerja *intellectual capital* pada perusahaan sektor keuangan. Dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Selain itu, penelitian ini juga tidak dapat mendukung untuk teori yang telah dikemukakan oleh Wernerfelt (1984), yaitu *resources based-theory* dan juga tidak dapat memberikan kontribusi berupa informasi tentang *intellectual capital* bagi perusahaan dan investor. Namun, perusahaan juga perlu memperhatikan hal-hal lainnya yang dapat dijadikan untuk mempertahankan bisnisnya di persaingan bisnis yang ketat saat ini. Dan untuk calon investor serta investor juga penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan investasi di sebuah perusahaan.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dari beberapa faktor yang memengaruhi variabel dependen. Jadi, dalam penelitian ini hanya terdapat pengaruh variabel dependen sebesar 65% saja dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen di luar penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan variabel independen seperti, kepemilikan pemerintah dan direksi yang dapat mempengaruhi kinerja *intellectual capital*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, U. J., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Prosiding Akuntansi, Vol. 2, No. 2*.
- Amalia, R. F., & Annisa, M. L. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Modal Intelektual Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Politeknik PalComTech, Vol. 3, No. 2*.

- Asfahani, E. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Vol. 3, Issue 3*.
- Ashari, P. M., & Putra, I. N. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Model Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P., & Lang, L. H. (2002). Disentangling the Incentive and Entrenchment effects of Large Shareholdings. *The Journal Of Finance, Vol. 57, Issue 6*, 2741-2771.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8), Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati, D. R., Syofyan, E., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Wahana Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 1*, 1465-1476.
- Kusuma, I. L. (2015). Intellectual Capital: Salah Satu Penentu Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 16, No. 1*.
- Lemmon, M. L., & Lins, K. V. (2003). Ownership Structure, Corporate Governance and Firm Value: Evidence From The East Asian Financial Crisis. *The Journal of Finance, Vol. 58, Issue 4*, 1445-1468.
- Maulana, M. R., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Property Real Estate. *Jurnal Manajemen, Vol. 12, No.2*, 259-266.
- Mahardika, E. S., Khafid, M., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Accounting Analysis, vol.3, No.1*.
- Muryanti, Y. D. (2016). *Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2014*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ningsih, D. M., Arza, F. I., & Afriyenti, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal WRA, Vol. 5, No. 1*.
- Nurdin, N. N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan; Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9 (1)*, 133-172.

- Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership and Foreign Ownership on Intellectual Capital. *The Indonesian Accounting Review, Vol. 9, o. 1*, 15-25.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presend at the 2nd McMaster Word Congress on Measurng and Managing Intellectual Capital by Asutrian Team for Intellectual Potential*.
- Roviko, A., & Suaryana, I. G. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital Industri Keuangan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1799-1825.
- Sakti, I. (2018, Maret 15). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Retrieved from academia.edu: [https://www.academia.edu/37059747/ANALISIS\\_REGRESI\\_DATA\\_PANEL\\_MENGGUNAKAN\\_EVIEWS](https://www.academia.edu/37059747/ANALISIS_REGRESI_DATA_PANEL_MENGGUNAKAN_EVIEWS)
- Sayyidah, U., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 46, No. 1*.
- Stewart, T., & Ruckdeschel, C. (1997). Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. *Performance Improvement, Vol. 37, Issue 7*.
- Suganda, T. R. (2018). *Modul Pratikum Statistika*. Malang: Universitas Ma Chung.
- Sukoco, I., & Prameswari, D. (2017). Human Capital Approach To Increasing Productivity Of Human Resources Management. *Jurnal AdBispreneur, Vol. 2, No. 1*, 93-104.
- Supradnya, I. N., & Ulupui, I. G. (2016). Pengaruh Jenis Industri, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Modal Intelektual . *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1385-1410.
- Suyono, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Ownership Structure, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology, Vol. 2, No. 2*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource Based View of The Firm. *Strategic Management Journal, Volume 5, Issue 2*.